

***Teachers' Challenges in Enhancing Students' Learning
Interest in Physical Education (PJOK)
in Schools Across Bungo Regency***

**Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar
Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK Di SD
Se- Kabupaten Bungo**

Rendi Gusnovid¹, Ikhsan Maulana Putra¹, Desi Tri Susanti¹

¹ Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis

✉ rendigusnovid123@gmail.com

Keyword:

*Teacher Challenges, Learning Interest,
Physical Education (PJOK)*

Kata Kunci:

Tantangan Guru, Minat Belajar, PJOK

Abstract

Physical Education, Sports, and Health (PJOK) plays an important role in developing students' physical fitness, skills, and character. However, differences in students' interests, abilities, and characteristics pose challenges for teachers in creating engaging and enjoyable learning. This study aimed to identify the challenges faced by PJOK teachers, the factors influencing students' learning interest, and the strategies used by teachers to increase students' learning interest in PJOK learning at elementary schools in Bungo Regency. This study employed a descriptive qualitative method involving three PJOK teachers and six fifth-grade students from SDN 060 Muara Bungo, SDN 196 Taman Agung, and SDN 097 Muara Bungo. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers faced challenges related to differences in students' interests, abilities, and characteristics, limited learning time, and inadequate facilities and infrastructure. Students' learning interest was influenced by the types of activities, teaching methods, students' conditions, and the availability of facilities. Teachers implemented various strategies, including games, direct practice, demonstrations, field activities, motivation, appreciation, and personal approaches. Varied and enjoyable learning activities that were suited to students' characteristics could increase their learning interest, active participation, and enthusiasm in PJOK learning.



Copyright © 2026 by dintara

This is an open access article under the cc-by license

 <https://doi.org/10.65841/dintara.v1i2.227>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun karakter (Makkawaru, 2019). Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang berperan dalam meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, serta pembentukan nilai-nilai sportivitas, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik.

Pembelajaran PJOK tidak hanya berorientasi pada kemampuan fisik, tetapi juga bertujuan menumbuhkan minat dan kebiasaan berolahraga sejak dini. Dalam pelaksanaannya, guru PJOK memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran, serta kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Rambe, 2024). Kondisi tersebut dapat memengaruhi minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar adalah permainan bola voli. Permainan ini tidak hanya melatih keterampilan motorik melalui teknik dasar seperti servis, passing, dan smash, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan kedisiplinan. Namun, keberhasilan pembelajaran bola voli sangat dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Rendahnya minat belajar dapat terlihat dari kurangnya antusiasme, rendahnya partisipasi saat praktik, serta kurangnya perhatian terhadap instruksi guru. Faktor penyebabnya dapat berasal dari kondisi peserta didik, metode pembelajaran, lingkungan belajar, maupun keterbatasan fasilitas.

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan minat, kegembiraan, dan kebiasaan berolahraga sejak dini. Melalui kegiatan olahraga yang menyenangkan, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Dalam konteks ini, guru PJOK memiliki peran

yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan bagi peserta didik. Guru PJOK di sekolah dasar memiliki tanggung jawab tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) (Purnomo, 2025). Namun (Rambe, 2024) menyatakan bahwa tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti minimnya alat-alat media pembelajaran yang memadai, termasuk media berbasis gambar dan komputer. Keterbatasan ini berdampak langsung pada frekuensi penggunaan media dalam pembelajaran sehingga guru cenderung jarang menggunakannya. Selain itu, rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran turut menjadi hambatan yang signifikan.

Selain itu tantangan guru PJOK di era pendidikan semakin kompleks, mencakup kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, serta karena keterampilan tersebut (*smash*) membantu dalam membangun serangan ke arah pertahanan lawan dan sekaligus menciptakan peluang- peluang untuk terjadinya *points*. Untuk melakukan teknik *smash* bola voli. seorang pemain harus memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya, seperti akurasi, pandangan, tenaga dan gerakan serta tolakan dan lompatan yang tinggi sehingga memberikan hasil yang memuaskan (Komariyah, 2020).

Menumbuhkan minat belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan menyajikan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam proses belajar. Selain itu, peserta didik yang memiliki bakat akan lebih mudah mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran jika minat mereka terfasilitasi dengan baik (Fadillah, 2016). Menumbuhkan minat belajar pada peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, pertama, pahami dan kenali terlebih dahulu kondisi fisik dan psikologis peserta didik. Kedua, gunakan teknik dan metode yang bervariasi dalam penyajian materi pembelajaran. Ketiga, penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat merangsang peserta didik untuk tertarik ikuti serta dalam pembelajaran. Keempat, pahami kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah sehingga kita dapat mencari jalan keluar dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik (Hasan, W. D. L. (2023)

(Mukarromah, 2022) menyatakan bahwa Proses pembelajaran dapat mengalami hambatan apabila peserta didik tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, sehingga usaha belajar mereka menjadi kurang optimal dan berdampak pada pencapaian hasil yang tidak maksimal. Rendahnya minat belajar peserta didik bukan semata-mata disebabkan oleh diri mereka sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitar (eksternal). Faktor-faktor inilah yang menjadi penyebab utama kurangnya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran (Revolusi, 2024). Minat belajar peserta didik dikatakan rendah dapat kita lihat dari beberapa hal. pertama, peserta didik terlihat tidak senang saat akan melakukan pembelajaran. kedua, mereka hanya berfokus pada bermain saja sehingga mengabaikan penjelasan yang diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Bungo, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas V menunjukkan minat yang rendah terhadap pembelajaran PJOK. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan praktik, kurang memperhatikan arahan guru, dan menganggap PJOK hanya sebagai kegiatan bermain. Selain itu, guru PJOK juga menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas olahraga, perbedaan kemampuan peserta didik, serta kesulitan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai tantangan yang dihadapi guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tantangan guru PJOK, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, serta strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di SD Se-Kabupaten Bungo.

A. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk narasi, sehingga mampu menjelaskan pengalaman, persepsi, serta kondisi nyata subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis tantangan guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK di sekolah dasar.

Penelitian dilaksanakan di tiga sekolah dasar di Kabupaten Bungo, yaitu SDN

060/II Muara Bungo, SDN 97/II Muara Bungo, dan SDN 196/II Taman Agung. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan memiliki data yang diperlukan.

Subjek penelitian terdiri atas tiga guru PJOK kelas V dan tiga peserta didik dari masing-masing sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. Guru PJOK dipilih sebagai informan utama karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan minat belajar terhadap pembelajaran PJOK. Objek penelitian meliputi tantangan guru PJOK, faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, serta strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai proses pembelajaran PJOK dan keterlibatan peserta didik. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru PJOK dan peserta didik untuk menggali informasi mengenai kendala, faktor penyebab, serta strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan rekaman kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian terdiri atas peneliti sebagai instrumen utama serta instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Sekolah Dasar di Kabupaten Bungo, yaitu SD Negeri 060 Muara Bungo, SD Negeri 196 Taman Agung, dan SD Negeri 97

Muara Bungo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan Mei hingga Juni 2026. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru PJOK dan peserta didik kelas V dari masing-masing sekolah. Data penelitian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu tantangan guru PJOK, faktor yang memengaruhi minat belajar peserta didik, dan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PJOK.

a. Tantangan Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tantangan tersebut meliputi perbedaan minat dan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru menyusun pembelajaran berdasarkan buku atau modul yang tersedia dan melakukan penyesuaian dengan kondisi peserta didik serta fasilitas sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik sehingga diperlukan penyesuaian metode agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian melalui praktik, tugas, pengamatan sikap, dan kehadiran peserta didik. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik menjadi kendala dalam melakukan penilaian secara maksimal.

Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, permainan, dan tanya jawab. Metode tersebut digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran PJOK. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas olahraga masih menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada aspek teknologi, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi masih terbatas. Guru lebih banyak menggunakan metode praktik langsung di lapangan, sedangkan penggunaan media digital hanya dilakukan pada kondisi tertentu.

b. Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran PJOK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kondisi peserta didik, proses pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui praktik, permainan, dan aktivitas di lapangan. Namun, sebagian peserta didik lainnya masih menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Peserta didik menyampaikan bahwa cara guru mengajar, variasi kegiatan pembelajaran, serta ketersediaan alat olahraga menjadi faktor yang memengaruhi ketertarikan mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

c. Strategi Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi yang digunakan meliputi penerapan metode permainan, praktik langsung, demonstrasi, aktivitas lapangan, pemberian motivasi, dan pemberian apresiasi.

Guru juga melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang kurang aktif serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, strategi pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran PJOK.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika kegiatan dilakukan melalui praktik langsung, permainan, dan aktivitas fisik yang melibatkan seluruh peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PJOK menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pemilihan metode, ketersediaan sarana prasarana, maupun pemanfaatan teknologi. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya bergantung pada perangkat pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru PJOK telah menggunakan buku dan modul sebagai pedoman utama, namun tetap melakukan penyesuaian berdasarkan

kemampuan peserta didik serta fasilitas yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memiliki kemampuan adaptasi dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang fleksibel menjadi faktor penting karena kondisi peserta didik dalam satu kelas memiliki kemampuan, minat, dan karakteristik yang berbeda.

Pada pelaksanaan pembelajaran, perbedaan kemampuan dan minat peserta didik menjadi salah satu kendala utama. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif. Penggunaan metode permainan, praktik langsung, demonstrasi, dan aktivitas fisik terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Pembelajaran PJOK yang berbasis pengalaman langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui aktivitas gerak sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ansharullah (2026) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis permainan, modifikasi alat, variasi metode, dan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK. Kreativitas guru menjadi aspek penting dalam menghadapi keterbatasan fasilitas dan keberagaman kemampuan peserta didik.

Pada aspek penilaian, guru telah melakukan evaluasi berdasarkan keterampilan, sikap, dan kehadiran peserta didik. Penilaian dalam pembelajaran PJOK memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga kemampuan motorik dan sikap selama aktivitas berlangsung. Namun, keterbatasan waktu dan jumlah peserta didik menjadi kendala dalam melakukan penilaian secara menyeluruh.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor lain yang memengaruhi proses pembelajaran PJOK. Minimnya alat olahraga menyebabkan guru perlu melakukan modifikasi kegiatan agar pembelajaran tetap berjalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia sangat diperlukan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Prabowo (2026) yang menyatakan bahwa inovasi guru dalam penggunaan media sederhana dan variasi pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi peserta didik.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK masih belum optimal. Meskipun pembelajaran PJOK lebih banyak dilakukan melalui praktik

langsung, teknologi tetap dapat digunakan sebagai media pendukung untuk memperjelas materi dan meningkatkan ketertarikan peserta didik. Penggunaan video pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik memahami teknik gerakan secara lebih mudah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Strategi melalui variasi metode, permainan, praktik langsung, motivasi, serta pendekatan personal menjadi upaya penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan demikian, peran guru PJOK sangat menentukan terciptanya pembelajaran yang efektif dan bermakna meskipun masih terdapat keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PJOK menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK. Tantangan tersebut meliputi perbedaan karakteristik, minat, dan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Meskipun demikian, guru telah berupaya mengelola pembelajaran melalui perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, serta penilaian yang mencakup aspek keterampilan, sikap, dan kehadiran.

Minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi individu peserta didik, proses pembelajaran yang diterapkan guru, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik langsung, permainan, dan aktivitas lapangan mampu meningkatkan ketertarikan serta keterlibatan peserta didik. Namun, perbedaan kemampuan peserta didik dan keterbatasan fasilitas masih menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran.

Strategi yang diterapkan guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian motivasi, pendekatan personal, serta pemberian apresiasi kepada peserta didik. Guru juga melakukan penyesuaian kegiatan pembelajaran

berdasarkan kemampuan dan kondisi peserta didik agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, kreativitas, fleksibilitas, dan kemampuan adaptasi guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran PJOK yang menarik, efektif, dan mampu meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ansharullah, A. Z., Hidayat, C., Juhrodin, J., Kamarudin, K., & Suardika, I. K. (2026). Strategi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jambura Health and Sport Journal*, 8(1), 69–79. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v8i1.35648>
- Hasan, W. D. L., Istiani, H., & Chasanatun, F. (2023). Upaya peningkatan minat belajar IPAS siswa kelas IV melalui media flashcard berbasis kearifan lokal. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), 759–771. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.759-771>
- Komariyah, Y., Saputra, S. A., & Rusmiati, P. (2020). Pengaruh latihan plyometric terhadap kemampuan power otot tungkai pada smash bola voli. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara IV*, 82–89.
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.7>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Prabowo, B. Y., Utami, D. N., & Diana, F. (2026). Eksplorasi kreativitas guru pada pembelajaran PJOK dalam membentuk minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.22437/jptd.v11i1.54428>
- Purnomo, K. D., Rizal, R. M., & Rohendi, A. (2025). Peran guru PJOK dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 636–642. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.140>
- Rambe, F. A., Siregar, S., Yadaini, S. S., & Ramahsita, S. (2024). Tantangan guru PJOK dalam mengoptimalkan media pembelajaran. *JPKO: Jurnal Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga*, 2(2), 81–83.
- Revolusi, B. D., Mardiyana, I. I., Pritasari, A. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis minat belajar mata pelajaran IPAS kelas V SDN Gili Barat. *Journal of Education for All*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i1.98>